BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggali fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang rinci mengenai pandangan, pengalaman, perilaku, serta interaksi subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan konteks yang diteliti. Penelitian kualitatif juga dipilih karena fokus penelitian lebih menekankan pada proses dan makna daripada angka atau perhitungan statistik.

Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan menggunakan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara, dokumen, serta teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

2. Desain penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Khanif, 2011). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain

deskriptif kualitatif dipilih karena fokus pada satu lokasi spesifik yaitu lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan upaya untuk menggali informasi secara rinci mengenai fenomena yang terjadi di dalamnya yaitu, manajemen pengembangan kompetensi professional tenaga pendidik. Yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau orang – orang yang diamati.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk mengamati berbagai hal yang menggambarkan manajemen pengembangan kompetensi professional tenaga pendidik dalam peningkatan kualitas sekolah di SMA pancasila mojowarno jombang. Selanjutnya data yang berupa kondisi, situasi dan fenomena nyata disaring dan diringkas berdasarkan kebutuhan data penelitian dalam pengelolaan koleksi dan layanan terintegrasi teknologi informasi di SMA Pancasila Mojowarno Jombang. Sehingga, peneliti juga meneliti secara mendalam bagaimana manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik dalam peningkatan kualitas sekolah di SMA Pancasila mojowarno jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

a. Tempat *(place)*

Penelitian ini dilakukan di SMA Pancasila yang secara geografis terletak di Jalan Windu No. 9, Desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi

penelitian ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan serta memiliki kondisi dan karakteristik yang mendukung proses pengumpulan data. Selain itu, sekolah tersebut dinilai dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait objek penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, ketersediaan sumber data, serta keterbukaan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan penelitian.

b. Pelaku *(actor)*

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitan adalah Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena berperan dalam menetapkan kebijakan, merencanakan, mengarahkan, serta mengevaluasi program pengembangan kompetensi profesional guru. Waka kurikulum dipilih karena bertanggung jawab mengoordinasikan pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru serta mengelola kegiatan akademik di sekolah dan guru dipilih sebagai informan karena merupakan pelaksana langsung program pengembangan kompetensi sehingga dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan, manfaat, serta kendala yang dihadapi selama mengikuti program pengembangan kompetensi professional. Yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai manajemen pengembangan kompotensi tenaga pendidik dalam peningkatan kualitas sekolah di SMA Pancasila.

c. Aktivitas *(activity)*

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Penelitian ini menganalisa Manajemen Pengembagan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Pancasila Mojowarno Jombang.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Teknik dalam penentuan partisipan peneliti

dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*, dimana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung dimana peneliti menentukan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu selanjutnya peneliti dapat menetapkan partisipan lain untuk memberikan data yang lebih lengkap. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu kepala sekolah, Waka kurikulum, dan guru. Selanjutnya peneliti dapat menentukan partisipan lain selama dilapangan yang mungkin diperlukan dalam rangka memperoleh data yang lebih lengkap.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, kehadiran peneliti disini adalah sebagai partisipan pasif. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiono, 2017).

D. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini, penting untuk menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti harus dijelaskan secara jelas dalam laporan penelitian, dan perlu diuraikan apakah peneliti berperan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Selain itu, perlu dijelaskan pula apakah status peneliti sebagai peneliti diketahui atau tidak oleh informan (Rahmat,).

Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan

dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh.

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer maknanya adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian tidak diwakili orang lain atau oleh pihak ketiga. Peneliti bertanggungjawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data. Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data terkait peran pustakawan di SMPN 1 Mojowarno Jombang. Selanjutnya peneliti juga menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan hasil temuan tentang manajemen pengembangan kompetensi professional tenaga pendidik dalam peningkatan kualitas sekolah di SMA pancasila mojowarno jombang.

2. Instrumen sekunder

   Instrument sekunder adalah instrumen yang mendukung instrumen primer. Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

   a. Lembar pedoman wawancara
   b. Lembar pengamatan atau observasi
   c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun, teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara *(Interview)*

   Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara pewawancara dan responden. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan langsung mengenai objek yang diteliti berdasarkan rencana yang telah disusun

sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai Manejemen Pengembangan Kompotensi Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Di SMA Pancasila Mojowarno Jombang, dengan mengambil sumber data yang di peroleh dari beberapa partisipan (Moleong, 2011:186).

2. Observasi/Pengamatan

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan sering kali dibantu dengan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diamati dengan jelas (Sugiyono, 2019).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku manusia sebagaimana terjadi dalam kenyataan. Melalui observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sulit didapatkan dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan apabila peneliti belum memiliki banyak keterangan mengenai masalah yang akan diteliti sehingga observasi berfungsi sebagai langkah eksploratif. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan penelitian serta petunjuk-petunjuk dalam memecahkan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, observasi sebagai alat pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terencana.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran serta menggali informasi terkait manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi situasi dan kondisi sekolah, kegiatan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik, pelaksanaan program peningkatan kualitas guru, strategi manajemen sekolah dalam mendukung profesionalisme tenaga pendidik, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sekolah di SMA Pancasila Mojowarno.

3. Dokumentasi

Menurut Darmadi (2014:240) sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahasa yang berbentuk dokumentasi seperti surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi guna memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan partisipan penelitian maupun observasi di SMA Pancasila Mojowarno.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas sekolah. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan meliputi gambar atau foto pelaksanaan pelatihan, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan supervisi guru, gambar atau foto prestasi siswa serta hasil evaluasi belajar, gambar atau foto program kerja sekolah, serta gambar atau foto perencanaan program pengembangan kompetensi profesional guru. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Menurut (Husnullail & Jailani, 2024) Kriteria kredibilitas berkaitan dengan penilaian apakah hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya dari sudut pandang partisipan yang terlibat. Dalam hal ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari perspektif

partisipan. Partisipan merupakan pihak yang paling berwenang untuk menilai kredibilitas hasil penelitian tersebut. Untuk memastikan kredibilitas data yang dikumpulkan, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, Diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya.

   Pada suatu penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan terutama menjadi indikator atau fokus utama penelitian. Peneliti menyadari bahwa untuk mengetahui secara jelas apa yang dilakukan informan dalam aktivitas yang akan diteliti akan lebih konkret bila dikemukakan permasalahan yang ditemukan. Untuk itu, peneliti diharapkan kembali ke tempat penelitian untuk melengkapi data-data tersebut sambil mengecek kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya.

   Pada perpanjangan pengamatan ini, strategi yang biasanya dilakukan peneliti adalah melakukan diskusi dengan informan kunci dan informan lainnya. namun demikian peneliti tidak menyampaikan kepada informan bahwa sementara mencari data untuk kepentingan penelitian, dengan maksud agar data yang diperoleh dapaat lebih natural dan objektif Sedangkan untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan sebelumnya, peneliti membuat rangkuman hasil wawancara kemudian dikonfirmasikan kepada informan. Apabila dari hasil konfirmasi tersebut ditemukan bahwa tidak ada data yang berbeda, maka peneliti menganggap bahwa data tersebut sudah dapat dianggap valid. Oleh karena itu, kegiatan yang pertama dilakukan oleh peneliti dengan perpanjangan pengamatan adalah dengan

menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek (Husnullail & Jailani, 2024).

2. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, keakuratan data dan urutan peristiwa dapat tercatat dengan jelas dan teratur. Dalam hal ini, ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan elemen-elemen yang sangat relevan dengan masalah yang sedang diteliti, lalu fokus pada hal-hal tersebut secara mendalam. Pada tahap peningkatan ketekunan, peneliti biasanya akan mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis mengenai objek yang sedang diteliti (Sugiyono,2013).

3. Triangulasi

   Menurut (Husnullail & Jailani, 2024). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan dernikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Diantaranya:

   a. Triangulasi sumber. Yaitu mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali sumber lain.Proses yang dilakukan peneliti yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil wawancara kepala sekolah selaku pembuat kebijakn, dengan hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan salah satu guru, selaku pengajar yang langsung berinteraksi dengan siswa.
   b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan tiga

teknik dalam menggali data. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi di lapangan tempat penelitian, wawancara kepada sumber yang telah ditentukan dan dokumentasi dokumen dan kegiatan di ruang perpustakaan dan beberapa ruang lain yang mendukung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, mengorganisasikan, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami serta dapat disimpulkan. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga selesai secara terus-menerus agar data yang diperoleh memiliki makna yang jelas dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

   Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, maupun dokumentasi penelitian. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi data-data penting, mengelompokkan informasi yang relevan, serta membuang data yang dianggap tidak berkaitan dengan tujuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian secara mendalam.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

   Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, maupun hubungan antarkategori. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara deskriptif dalam

bentuk narasi yang disusun secara runtut sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami kondisi yang terjadi di lapangan serta membantu dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing and Verification)*

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada tahap awal, kemudian dapat berkembang setelah peneliti memperoleh data tambahan di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan perlu diverifikasi secara terus-menerus agar data yang diperoleh benar-benar valid dan kredibel. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjawab fokus penelitian secara tepat dan mendalam.